

SOSIALISASI ANTI BULLYING MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG AMAN DAN MENYENANGKAN DI SD NEGERI INAN KABUPATEN BALANGAN

**Dr. Agus Surya Dharma,S.Sos, M.AP¹⁾, Ahmad Sauqi²⁾, Ahmad Yapi³⁾, Dila Nurlatipah⁴⁾,
Gina Arrahmah⁵⁾, H.Zul Hanafi⁶⁾**

Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
email: dharmaagus04@gmail.com, sauqi9672@gmail.com, ahmadyapi46@gmail.com,
dilanurlatifah31@gmail.com, hzulhanafi59@gmail.com

Abstrak

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang. Namun, masih ditemukan perilaku bullying yang dapat mengganggu proses pembelajaran serta berdampak negative terhadap kondisi psikologis siswa. Bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik tetapi juga dapat berupa ejekan, pengucilan, ancaman, maupun perundungan melalui media social. Jika tidak ditangani secara tepat, bullying dapat menurunkan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kesehatan mental korban.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi diskusi interaktif, simulasi sederhana, serta sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk bullying dan cara mencegahnya. Kegiatan ini diharapkan menjadi Langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang saling menghargai satu sama lain dan bebas dari perundungan.

Kata kunci: anti-bullying, sekolah aman, Pendidikan karakter, sosialisasi, pengabdian masyarakat

Abstract

The school environment should be a safe, comfortable, and enjoyable place for students to learn and grow. However, bullying behavior is still found in schools and can disrupt the learning process as well as negatively affect students' psychological well-being. Bullying is not limited to physical violence but may also take the form of verbal harassment, social exclusion, threats, and cyberbullying. If not properly addressed, bullying can reduce victims' self-confidence, learning motivation, and overall mental health.

This community service activity aims to increase students' awareness and understanding of the dangers of bullying and the importance of creating a safe and enjoyable school environment. The methods used in this activity include lectures, interactive discussions, simple simulations, and question-and-answer sessions. The results indicate an improvement in students' understanding of the forms of bullying and ways to prevent it. This activity is expected to serve as an initial step in building a school culture based on mutual respect and free from bullying.

Keywords: *anti-bullying, safe school, character education, socialization, community service.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga belajar bersosialisasi, menghargari perbedaan, serta membangun kerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Namun dalam kenyataannya, Tindakan bullying masih sering terjadi di lingkungan pendidikan dasar. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, social, maupun bullying online. Banyak siswa yang belum memahami bahwa tindakan mengejek, memanggil teman dengan julukan tertentu, atau mengucilkan teman termasuk dalam kategori bullying. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan biasa.

Bullying di sekolah dasar telah menjadi masalah yang semakin mendapat perhatian di kalangan pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan Pendidikan. Bullying, yang dapat berupa fisik, verbal, atau sosial dan online memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari psikologis, akademis, maupun sosial. Anak-anak yang menjadi korban bullying seringkali mengalami penurunan kepercayaan diri, prestasi akademis yang buruk, serta berbagai masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, bullying juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. (Abdillah, 2024)

Bullying dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, anak yang temperamen dan memiliki harga diri serta ego yang tinggi, atau mungkin karena pernah menjadi korban bully. Artinya orang tua harus aktif dalam mendidik anak untuk memiliki

karakter yang baik selain guru disekolah. Penyebab adanya bullying aspek utama terjadi karena latar belakang siswa di sekolah dasar seperti korban dari broken home, mendengar keributan yang terjadi di lingkungan siswa, lalu penyebab lainnya yaitu pengaruh adanya media yang mana tontonan televisi dan handphone menunjukkan adanya kekerasan yang tidak baik diperuntukan anak (Jumarnis, Anugerah, Sinaga. 2023)

Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan sosialisasi anti-bullying guna menciptakan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

TARGET DAN LUARAN

Target kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri Inan di Kabupaten Balangan. Dalam upaya mengatasi masalah bullying di sekolah, kami memiliki beberapa target utama yang ingin dicapai. Pertama, kami bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua mengenai fenomena bullying serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Kesadaran ini sangat penting, karena dengan pemahaman yang baik, seluruh elemen sekolah dapat lebih peka terhadap keberadaan masalah ini dan berupaya menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

Selanjutnya, kami fokus pada memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah mengenai teknik pencegahan bullying yang efektif. Pelatihan ini akan membekali guru dengan keterampilan untuk mengidentifikasi kasus bullying secara dini serta memberikan pendekatan yang tepat dalam menangani situasi tersebut. Dengan keterampilan yang lebih baik, guru dapat lebih proaktif dalam menciptakan atmosfer yang aman dan mendukung bagi para siswa.

Tidak hanya pada aspek guru, kami juga ingin menyediakan forum diskusi dan dukungan bagi siswa yang menjadi korban bullying. Forum ini berfungsi sebagai tempat aman bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan moral. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan korban bullying dapat merasa lebih dihargai dan tidak merasa sendirian.

Akhirnya, target kami adalah membentuk jaringan komunikasi yang solid antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Jaringan ini akan menjadi wadah untuk berbagi informasi serta memberikan solusi terkait upaya pencegahan bullying di sekolah. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, upaya menciptakan sekolah yang bebas dari bullying dapat lebih terorganisir dan berjalan dengan efektif. Sasaran utama adalah anak sekolah dasar yang berada dalam tahap pembentukan karakter nilai social.

Dari berbagai target yang telah ditetapkan, kami mengharapkan sejumlah luaran yang dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Salah satu luaran utama yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang bullying, cara pencegahannya, serta langkah-langkah yang harus diambil jika bullying terjadi. Pemahaman ini akan membekali mereka dengan pengetahuan yang cukup untuk merespons bullying dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, melalui pelatihan yang diberikan kepada guru, diharapkan akan ada peningkatan keterampilan mereka dalam menangani kasus bullying secara lebih profesional dan efektif. Dengan keterampilan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan nyaman bagi semua siswa, di mana mereka dapat berkembang tanpa rasa takut akan perundungan. Forum dukungan yang kami bentuk akan membantu korban bullying untuk mendapatkan tempat aman di mana mereka bisa berbicara tanpa rasa takut akan stigma atau penolakan. Dukungan ini diharapkan dapat memberikan rasa percaya diri bagi siswa yang menjadi korban bullying dan membantu mereka dalam proses pemulihan secara psikologis. Akhirnya, kami berharap terbentuknya komunitas yang saling mendukung dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Komunitas ini melibatkan semua pihak: siswa, guru, orang tua, dan masyarakat luas. Terbentuknya hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua akan memungkinkan pemantauan lebih baik terhadap perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah, serta memberikan dukungan yang lebih luas kepada siswa yang membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan mengangkat tema “ Bahaya Bulying “ yang dilaksanakan di SD Negeri Inan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Rabu, 11 Feruari 2026. Kegiatan sosialisasi ini di ikuti oleh siswa – siswi dari kelas 5 dan 6.

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu, pertama pemaparan materi mengenai bullying yang di paparkan secara langsung kepada siswa(i) , Kedua, penggunaan media Visual dalam penyampaian materi guna mempermudah penjelasan dan pemahaman siswa(i) tentang bullying, Keempat selanjutnya dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan Game Quiz tentang materi

bullying yang telah disampaikan untuk melihat dan mengukur pemahaman siswa(i) terhadap materi yang disampaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja untuk menyakiti atau merendahkan seseorang. Tindakan bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, sosial, atau cyberbullying. Bullying sering kali terjadi di lingkungan yang dianggap aman, seperti di sekolah, dan dapat menyebabkan dampak negatif bagi korban yang berlangsung dalam jangka panjang.

- a) Untuk anak-anak sekolah dasar, bullying biasanya terjadi melalui:
- b) Pelecehan fisik: Seperti memukul, menendang, atau mendorong teman.
- c) Pelecehan verbal: Seperti menghina, memanggil nama buruk, atau membuat lelucon yang menyakitkan.
- d) Pelecehan sosial: Seperti mengisolasi atau mengejek teman secara terbuka.
- e) Cyberbullying: Menggunakan media sosial atau pesan teks untuk menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang.

Bullying memiliki dampak psikologis yang serius, terutama bagi anak-anak sekolah dasar yang sedang dalam tahap perkembangan emosi dan sosial. Beberapa dampak psikologis yang umum dialami korban bullying antara lain:

- a) Depresi dan kecemasan: Anak-anak yang dibuli sering kali merasa cemas, takut, dan tertekan. Mereka mungkin mengalami perubahan suasana hati yang drastis dan merasa terisolasi dari teman-temannya.
- b) Penurunan rasa percaya diri: Korban bullying merasa rendah diri, malu, dan tidak berharga. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak cukup baik atau tidak diterima oleh teman-temannya.
- c) Kesulitan tidur dan masalah fisik: Stres yang disebabkan oleh bullying bisa mengganggu tidur anak-anak. Mereka mungkin merasa cemas saat tidur atau bahkan mengembangkan masalah fisik seperti sakit kepala atau sakit perut yang tidak dapat dijelaskan.
- d) Trauma emosional jangka panjang: Dampak bullying bisa bertahan lama bahkan hingga dewasa. Anak-anak yang sering dibuli dapat mengembangkan masalah emosional dan

sosial yang berlanjut, termasuk rasa takut berinteraksi dengan orang lain dan kesulitan membangun hubungan sehat di masa depan.

Bullying, baik fisik maupun emosional, membawa berbagai bahaya yang merusak perkembangan anak-anak. Berikut adalah beberapa bahaya bullying yang perlu diperhatikan:

- a) Pengaruh negatif terhadap perkembangan sosial: Anak-anak yang dibuli cenderung menarik diri dari kegiatan sosial dan mungkin merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka bisa menghindari kegiatan kelompok, yang penting bagi perkembangan sosial mereka.
- b) Risiko gangguan mental: Bullying dapat meningkatkan risiko gangguan mental jangka panjang, seperti depresi berat, kecemasan, atau gangguan stres pasca-trauma (PTSD). Anak-anak yang dibuli mungkin merasa bahwa dunia itu tidak aman dan mengembangkan rasa takut berlebihan.
- c) Perkembangan fisik yang terganggu: Stres berkepanjangan yang disebabkan oleh bullying dapat berdampak pada kesehatan fisik anak, misalnya dengan menurunkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kemungkinan sakit.
- d) Meningkatkan risiko perilaku berbahaya: Dalam beberapa kasus, anak-anak yang dibuli bisa mulai menunjukkan perilaku berbahaya, seperti menyakiti diri sendiri, atau bahkan menjadi pelaku bullying kepada orang lain di masa depan.

Guna mengatasi permasalahan tersebut perlu dilaksanakan kegiatan sosialisasi yang menjangkau unsur unsur yang terkait, dimulai dari orang tua, guru dan siswa(i) itu sendiri. Dalam Pelaksanaan kegiatan ini kami memfokuskan kepada anak anak, kegiatan ini sendiri berlangsung dengan lancar dan mendapat respon positif dari siswa-siswa serta pihak sekolah. Pada awal kegiatan, sebagian siswa menganggap ejekan sebagai candaan yang wajar. Namun setelah diberikan penjelasan dan contoh konkret, siswa mulai memahami bahwa Tindakan tersebut termasuk dalam perilaku bullying.

Melalui sosialisasi, diskusi, Tanya jawab dan Quiz, siswa belajar membedakan antara bercanda dan menyakiti perasaan teman. Mereka juga memahami bahwa bullying dapat berdampak pada kondisi psikologis korban, seperti rasa takut, cemas, dan menurunnya rasa percaya diri. Selain itu, siswa di dorong untuk berani melaporkan Tindakan bullying kepada guru. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan bullying dan menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku positif siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar kegiatan sosialisasi anti-bullying dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan orang tua, agar tercipta sinergi dalam pencegahan bullying. Karena makin banyaknya kasus bullying yang terjadi di sekolah akhir-akhir ini di perlukan upaya pencegahan seperti sosialisai yang telah kami lakukan di SD Negeri Inan Kabupaten Balangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Inan Kecamatan Awaran Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, beserta guru dan siswa yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.



DAFTAR PUTRAKA

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2020). *Panduan Pencegahan Bullying di Sekolah*.

Abdilah, F. (2024). *Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya*. EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 102-108.

Jumarnis, S. A., dkk. (2023). *Strategi penanaman Pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya bullying di sekolah dasar: Studi literatur*. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1103-1117

